

**DIDIKAN SUBUH PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIYAH (MDTA) AS-SALAM DI PEKANBARU**

NUR HIDAYAH

Email: nurhidayah24942@gmail.com

Pembimbing Dra. Risdayani, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus bina widiia jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax 0761-
63277

ABSTRAK

Studi ini tentang “Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) AS-Salam di Pekanbaru”. Rumusan masalah yaitu Bagaimana sosialisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan didikan subuh pada anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru? Bagaimana pengaruh dari nilai-nilai agama dalam kegiatan didikan subuh terhadap pola perilaku anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru? Penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana proses sosialisasi dan pengaruh terhadap perilaku anak, santri/wati setelah tamat dari MDTA As-Salam. Metode yang digunakan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 anak. Teknik pengumpulan data yaitu (document),observasi(observation) dan wawancara (interview). Dalam proses sosialisasi di MDTA As-Salam tidak ada kendala, semua berjalan lancar dan mudah yang ada hanya masalah anak-anak dalam belajar,dan ini sangat berpengaruh terhadap apa yang didapatkan anak terhadap perilaku,baik itu dalam hal melaksanakan sholat, ngaji, akhlak, serta hafalan baca doa/surat pendek yang diajarkan.apakah semua itu dicerna dan dipraktekkan?,atau hanya sekedar dipraktekkan dilingkungan sekolah saja sedangkan keluar dari sekolah tidak lagi dipraktekkan. Sesuai dengan teori sosialisasi, nilai, serta agama yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku anak tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi, MDTA Didikan Subuh, Perilaku, Anak

**THE DAWN EDUCATION OF THE AS-SALAM MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH AWALIAH (MTDA) IN PEKANBARU**

NUR HIDAYAH

Email: nurhidayah24942@gmail.com

Supervisor Dra. Risdayati, M.Si

Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau

Campus of Bina Widya H.R Soebrantas Street 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63277

ABSTRACT

The research about " Dawn Education of the As-Salam Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) in Pekanbaru." Formulation of the problem that how the dissemination of religious values through education of the dawn of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam in Pekanbaru? How the influence of religious values in the activity patterns of children behaviour in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam in Pekanbaru? This research aims to explain about how the process of socialization and the effect on the child's behavior, students after graduating from MDTA As-Salam. The research used Qualitative methods. The subject in this study is as much as eight children. There are some techniques of Data collection that document, observation and interview. The result of this research shows that there is no problems of process of socialization in MDTA As-Salam, everything went smoothly and easily. But, only the problem of the children in the study, and the effect on what brings the child against the behaviour, be it in terms of implementing the prayers, the Qur'an, as well as akhlaq, memorizing prayers/surah read taught. Whether it was all digested and aplicated? or only practiced just in school surroundings while out of school is no longer in practise. In accordance with the theory of socialization, religion, and values that can affect the child's behavior.

Keywords: Socialization, MDTA, Dawn Education, Behavior, Children

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi era globalisasi yang serba modren seperti sekarang ini, kemajuan teknologi dan informasi semakin terbuka lebar tanpa adanya batas mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga mengakibatkan dampak yang ditimbulkannya pun semakin kompleks. Salah satu akibat yang dirasakannya adalah semakin berat tugas yang diemban orang khususnya dalam hal mengasuh anak dan sosialisasi. Perumahan Melur Permai Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru, dengan mayoritas penduduk yang beragama islam. Didalam lingkungan masyarakat tidak akan pernah lepas dari yang namanya suatu kebiasaan. Salah satunya kebiasaan yang dilakukan adalah dalam hal keagamaan, seperti (sosialisasi mengajak anak untuk sholat, mengaji, dan dalam hal agama lainnya). Begitu pula, dalam keluarga, setiap orang tua berbagai macam bentuk pengajaran pendidikan keagamaan yang berbeda untuk anak-anak mereka didalam keluarga tersebut, yaitu melalui sosialisasi. Dalam sekolah TPA dan MDA ini ada suatu program yang di buat satu kali dalam seminggu, yang di laksanakan pada minggu pagi selama lebih kurang 1 jam, yang di mulai dari jam 6 sampai jam 7 pagi, yang dinamakan dengan program didikan Subuh. Didikan subuh ini adalah suatu program tambahan yang di buat untuk menambah kegiatan proses belajar mengajar bagi untuk menambah ilmu agama. Di didikan subuh, adanya kegiatan belajar proses sosialisasi belajar cara azan yang baik dan benar, baca Al-Qur'an, baca doa, baca bacaan sholat, serta di ajarkan bagaimana cara berperilaku akhlak yang baik kepada orang tua maupun kepada sesama/orang lain. Dengan adanya kegiatan tersebut, hal ini mendapat respon baik dari orang tua, yang dilihat dengan banyaknya orang tua memasukkan anaknya

dengan tujuan agar lebih menambah dan memahami nilai-nilai agama dan moral, selain didapatkan anak dalam keluarga atau rumah. Selain itu, pendidikan sekolah TPA/MDA dengan adanya program didikan subuh ini juga adalah suatu kegiatan yang wajib untuk anak, selain untuk pembentukan kepribadian, itu juga sebagai salah satu sarat untuk memasuki sekolah lanjutnya, seperti sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA), dengan alasan dan tujuan agar anak memiliki pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan sosialnya, salah satunya berkaitan dengan hal tentang keagamaan. Di Perumahan Melur Permai Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru, meskipun lokasinya termasuk berada di pusat kota pekanbaru, masyarakatnya disini jika dilihat secara kasat mata, mayoritas beragama muslim, dari berbagai suku, (suku minang, batak), masyarakatnya masih tergolong kepada masyarakat yang bertegur sapa, baik dan ramah, sifat gotong royongnya masih tinggi, kerja samanya masih tinggi, tingkat keamanan nya bagus, contohnya seperti, peneliti tidak pernah mendengar kabar terjadinya kemalingan di sekitar perumahan. Seperti contohnya, setiap minggu subuh atau 1 kali dalam seminggu anak umur 4 sampai 11 tahun melakukan program kegiatan tambahan dari sekolah TPA/MDA pengajian di Mesjid atau yang di kenal dengan didikan subuh. Peneliti ingin meneliti tentang apa yang didapatkan anak, dan berpengaruh atau tidaknya pada perkembangan anak dalam beragama setelah melakukan kegiatan didikan subuh dari salah satu program dari kegiatan sekolah TPA/MDA tersebut, atau anak hanya melakukannya karena untuk memenuhi persyaratan untuk mengikuti sekolah lanjut saja.

Melalui proses-proses sosialisasi nilai-nilai agama mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan kepribadian anak itu sendiri,

salah satunya dari proses sosialisasi guru yang didapatkan di TPA/MDA dari program kegiatan setiap subuh pagi minggu yaitu didikan subuh tersebut. Berdasarkan pernyataan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Didikan Subuh Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru”**

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana sosialisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan didikan subuh pada anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh dari nilai-nilai agama dalam kegiatan didikan subuh terhadap pola perilaku anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui sosialisasi nilai-nilai agama melalui didikan subuh pada anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru
2. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai-nilai agama dalam kegiatan didikan subuh terhadap pola perilaku anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) As-Salam di Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi untuk guru dan orang tua dalam proses penanaman nilai nilai moral pada anak.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan bahan pemikiran untuk pengambilan kebijakan yang tepat, dalam proses penanaman nilai nilai moral pada anak, dan membantu menciptakan networking institutions diantara TPA/MDA dalam program

didikan subuh, serta proses penanaman nilai nilai moral pada anak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosialisasi

2.1.1 Pengertian Sosialisasi

Secara sederhana sosialisasi dapat di artikan sebagai proses belajar dari seseorang atau sekelompok orang untuk mengenali pola-pola hidup, nilai-nilai norma sosial agar dapat menjadi pribadi yang baik. Sosialisasi merupakan proses membimbing individu kedalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik tentang kebudayaan yang dimiliki dan diikuti agar ia menjadi anggota yang baik di dalam masyarakat. Sosialisasi dapat juga diartikan sebagai proses belajar, bertingkah laku, serta kebiasaan dalam kebudayaan, keterampilan-keterampilan sosial, berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya. Melalui sosialisasi seorang anak merasakan perlakuan dan memperlakukan, sehingga ia dapat mengenal dirinya dan masyarakatnya untuk memperoleh *Self Concept* tentang diri.

2.1.2 Proses Sosialisasi

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi pada tahap-tahap awal kehidupan seseorang sebagai manusia. Ini terjadi pada usia di bawah 5 tahun. Pada saat sosialisasi primer seorang anak akan dapat mengenal lingkungan dekatnya. Misalnya, ibu, ayah, kakak, adik, kakek, nenek, teman sebaya dan bahkan dirinya sendiri.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi berikutnya yang memperkenalkan individu kedalam lingkungan diluar keluarganya, seperti sekolah, lingkungan bermain dan lingkungan kerja. Ini semua akan terjadi setelah sosialisasi primer

berlangsung. Namun sosialisasi primer merupakan dasar dari sosialisasi sekunder. Jika dalam sosialisasi itu berperan adalah orang tua maka, dalam sosialisasi sekunder adalah orang lain. Hal ini dapat dibuktikan bahwa setelah umur 5 tahun atau lebih seorang anak akan memperluas pergaulannya.

2.1.3 Agen Sosialisasi

- a. Keluarga
- b. Kelompok pertemanan
- c. Lingkungan sekolah/pendidikan
- d. Lingkungan masyarakat

2.1.4 Pola sosialisasi

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dengan cara :

a. Sosialisasi represif

Sosialisasi represif adalah sosialisasi yang di dalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran.

Adapun ciri-cirinya:

1. *Menghukum perilaku yang di anggap keliru.*
2. *Hukuman dan imbalan (punish dan reward).*
3. *Kepatuhan anak.* Aturan-aturan orang tua di dalam suatu keluarga menjadi sesuatu hal yang mutlak untuk dipatuhi oleh anak.
4. *Komunikasi sebagai perintah.*
5. *Sosialisasi berpusat pada orang tua.* Orang tua biasanya sering dianggap sebagai pusat kebenaran didalam keluarga, sehingga apa yang dikatakan oleh orang tua selalu benar.
6. *Anak memperhatikan keinginan orang tua.* Poin ini sering terwujud dalam pola-pola pekerti anak yang ingin berbakti kepada orang tua sebagai unsur balas budi karena orang tua telah membesarkan dan mendewasakannya.

b. Sosialisasi partisipatif

Sosialisasi partisipatif adalah sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan, misalnya hadiah (reward).

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. *Memberikan imbalan bagi perilaku yang baik.* Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam penghargaan yang baik diberikan kepada orang-orang berprestasi, sehingga penghargaan ini dijadikan sebagai perangsang agar orang yang melakukan sesuatu itu sesuai dengan kehendak yang memberikan penghargaan. Misalnya, wali kelas/guru memberikan hadiah bagi anak atau siswa yang juara kelas di kelasnya.
2. *Hukuman dan imbalan simbolis.* Hukuman tidak hanya sekedar memberikan perlakuan ketidaknyamanan kepada pelanggar saja, melainkan terdapat tujuan-tujuan tertentu seperti membuat pelanggar menjadi jera sehingga tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukannya.
3. *Otonomi pihak yang disosialisasikan.* Misalnya, seorang anak diberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri sebab orang tua justru akan menyebabkan anak tidak kreatif untuk memilih jalan hidupnya.
4. *Komunikasi sebagai interaksi.* Dalam interaksi terdapatnya hubungan timbal balik (take and give) ada yang menerima dan memberi.
5. *Sosialisasi berpusat pada anak.* Sosialisasi ini biasanya terjadi di dalam suatu keluarga yang orang tuanya memiliki kesadaran akan kejiwaan anak, sehingga orang tuanya lebih menyesuaikan keinginannya kepada keinginan anak. Misalnya, keinginan anak di ikuti oleh orang tuanya.
6. *Orang tua memperhatikan keinginan anak.* Artinya, setiap keputusan keluarga meminta pendapat anak-anaknya apakah

keputusan keluarga tersebut cocok atau tidak menurut anak.

7. *Keluarga merupakan kerja sama ke arah tujuan (generalized order)*. Bentuk sosialisasi terjadi ketika dalam suatu keluarga sedang berkumpul-kumpul di ruang keluarga. Misalnya, sedang makan, liburan dan sebagainya.

2.2 Konsep Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses belajar mengembangkan potensi diri, menambah pengalaman kemampuan agar menjadi manusia yang berakal, berkerakter, bermoral, bermartabat serta menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan agama sangat berperan terhadap perilaku siswa, karena dalam agama memberikan pembelajaran tentang cara beribadah, bergaul dan sebagainya.

2.2 Konsep Perilaku

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut baik dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Bentuk Perilaku

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

2. Sikap (*attitude*)

Alport (1954) yang dikutip Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu

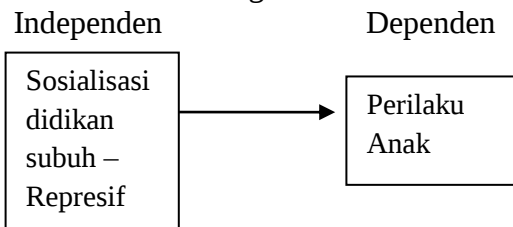
1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek

2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

3. Tindakan (*practice*)

Seperti telah disebutkan di atas bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, seperti fasilitas atau sarana dan prasarana. Setelah seseorang mengetahui, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik).

Kerangka Berfikir:



Adapun fokus dari penelitian ini, peneliti fokus meneliti atau pun melihat terhadap lima cara sosialisasi nilai agama terhadap anak yaitu:

1. Sosialisasi terhadap nilai ibadah sholat 5 lima waktu dengan baik dan benar
2. Sosialisasi nilai ibadah dalam cara membaca doa
3. Sosialisasi dalam membaca Al-Qur'an
4. Sosialisasi dalam berperilaku akhlak yang baik terhadap kedua orang tua dan sesama/orang lain serta guru.

2.4 Defenisi Operasional

Konsep teoritis yang dikemukakan masih bersifat umum. Oleh karena itu perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya

dapat memberikan landasan konkrit untuk melaksanakan penelitian. Kajian ini lebih menekankan kepada narasi deskriptif yaitu menceritakan suatu fenomena yang akan diteliti. Adapun konsep operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, Adalah suatu proses penyesuaian diri dengan nilai dan norma dalam kelompoknya, sehingga seorang atau individu tersebut bisa memiliki suatu kepribadian dalam berperilaku dikehidupannya sehari-hari.
2. Pola sosialisasi, Adalah proses penurunan nilai-nilai dan norma yang diberikan baik itu melalui orang tua, serta lembaga pendidikan dalam hal hal untuk menjadikan generasi yang lebih baik kedepannya.
 - a. Pola Refresif adalah sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak yang tersosialisasikan (anak) melakukan pelanggaran.
 - b. Pola Partisipasif, adalah sosialisasi yang berupa rangsangan agar pihak tersosialisasi (anak) mau melakukan suatu tindakan. Contoh, memotivasi akan agar belajar dengan baik, rajin, dan sebagai imbalannya di kasih hadiah (reward) dari pendidiknya.
3. Perilaku tentang ahlak nilai agama anak, yaitu perbuatan atau tingkah laku anak yang sesuai dengan ajaran agama islam dalam proses sosialisasi di lembaga pendidikan TPA/MDA dari program kegiatan (Didikan Subuh). Dilihat dari:
 - a. Pelaksanaan sholat wajib
 - Anak dikatakan baik apabila dia mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam, tidak pernah tinggal sholat.
 - Anak dikatakan kurang baik apabila kadang-kadang dia mengerjakan sholat, kadang tidak
 - Sedangkan tidak baik anak, anak berperilaku sama sekali melakukan sholat.
 - c. Membaca Al-Qur'an atau mengaji.

- Anak dibilang baik apabila dia membaca Al-Qur'an setiap hari,
 - sedangkan kurang baik berarti tidak rutin membaca Al-Qur'an,
 - dan tidak baik, anak tidak sama sekali belajar atau malas mengulangi membaca Al-Qur'an.
4. Perilaku tentang Akhlak Perilaku Sosial
 - a. Ahklak kepada orang tua
 - Anak dikatakan baik apabila dia berperilaku baik menghormati kepada kedua orang tua.
 - Anak dikatakan kurang baik apabila kadang-kadang dia berperilaku kurang baik kepada orang tua.
 - Sedangkan tidak baik anak, anak berperilaku tidak baik kepada orang tua, tidak sedikit pun mendengar apa yang dinasehati orang tua atau suka melawan kedua orang tua.
 - b. Akhlak kepada orang lain
 - Baik: apabila anak saling menghormati antar sesama, tegur sapa yang baik, bertutur kata dan sopan terhadap sesama.
 - Kurang baik: apabila anak kadang-kadang bertutur kata dengan baik dan kadang-kadang tidak.
 - Tidak baik: apabila anak tidak ada rasa ingin berkawan dan tidak bertutur sapa dengan orang lain atau dikatakan sombong.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MDTA AS-Salam Melur, Perumahan melur Permai Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru. Berdasarkan alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena berdasarkan teori dan fenomena yang peneliti temui, berdasarkan fenomena permasalahan peneliti dapatkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang adanya pelaksanaan program kegiatan dari sekolah MDTA yang mana program kegiatan

tersebut adalah anak yang belajar setiap minggu subuh satu kali dalam seminggu.

3.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil adalah, anak yang berumur usia 12 tahun yang sudah tamat atau sudah mendapatkan didikan subuh di TPA/MDA, dan yang sedang mengikuti program didikan subuh minimal sudah 2 tahun mengikuti, serta anak yang sama sekali tidak ikut didikan subuh. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *Snowballing Sample*.

3.3 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder biasanya dibuktikan dengan fakta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan untuk melihat hubungan proses sosialisasi guru, serta hasil atau out put yang di peroleh anak setelah mengikuti program didikan subuh dari sekolah TPA/MDA serta mengadakan pengamatan langsung kepada anak yang tidak pernah ikut sama sekali didikan subuh.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah tindakan yang mengadakan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan penjelasan tentang data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah terkumpul, peneliti mengolah data secara kualitatif. Lalu kemudian data dan hasil wawancara serta observasi yang sudah peneliti peroleh, kumpulkan, maka peneliti mengadakan penilaian, perbandingan, antara anak yang ikut didikan subuh dengan anak yang tidak sama sekali mengikuti didikan subuh. Selanjutnya dituangkan dalam bentuk (*Deskriptif Naratif*), atau menceritakan secara narasi berupa laporan tertulis terhadap fenomena yang diteliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM MDTA AS-SALAM

4.1 Letak Geografis

Bangunan MDA Masjid As Salam terletak di sebelah timur bangunan Masjid As Salam, dimana Masjid dan Madrasah ini terletak di tengah kawasan perumahan Melur Permai dan Palma Putri. Kawasan Perumahan Melur Permai dan Palma Putri ini terletak di wilayah sebelah selatan kota Pekanbaru yang merupakan bagian wilayah kota yang sedang berkembang pesat dengan akses utamanya adalah jalan HR. Soebrantas dan jalan Arengka Pekanbaru.

4.2 Data Sekolah / Madrasah

MDA Masjid As Salam pada saat ini mengasuh sebanyak ± 150 orang anak didik yang menebar pada 2 rombongan belajar kelas pra MDA, 2 rombongan belajar kelas I dan 2 rombongan belajar Kelas II. Anak didik ini diasuh oleh tenaga pendidik sebanyak 6 (enam) orang guru. Jadwal kegiatan belajar adalah setiap hari rombongan belajar kelas pagi dan rombongan belajar kelas sore. Hari Ahad (Minggu) hanya diisi dengan kegiatan ekstra kurikuler didikan subuh ataupun out-bond.

Ruang kelas yang sudah dapat digunakan saat ini baru hanya 2 (dua) kelas. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tempat belajar lainnya, sebagian kegiatan belajar mengajar diadakan di dalam ruang masjid bahagian belakang.

4.3 Tenaga Didik / Sruktur Organisasi

MDA As Salam saat ini mempunyai total tenaga pendidik sebanyak 6 orang yang terdiri dari :

- 1 (satu) orang Kepala Sekola MDA merangkap guru Kelas.
- 1 (satu) orang Tenaga Tata Usaha MDA merangkap guru kelas.
- 1 (satu) orang Bendahara MDA merangkap guru kelas.
- 3 (tiga) orang tenaga pengajar mata pelajaran merangkap guru kelas.

Tahun 2010, karna ada bantuan dari pemerintah, ruang belajar sudah ada 4 ruangan. Sampai sekarang segala proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas. Kecuali, kegiatan tambahan seperti didikan subuh tetap dilaksanakan di ruang mesjid.

4.4 Pembinaan Santri/Wati

MDTA As-Salam Pekanbaru memiliki beberapa program kegiatan. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Kegiatan Intrakurikuler
Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi santri/wati, karena kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar, sebagai kegiatan utama dalam proses pendidikan belajar di MDTA.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler/Tambahan
Kegiatan ini seperti adanya didikan subuh yang dilaksanakan setiap minggu pagi di Masjid As-Salam.

BAB V SOSIALISASI BELAJAR MENGAJAR DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) AS-SALAM

5.1 Identitas Subjek

Key informan dari penelitian ini adalah Bapak Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah As-Salam Pekanbaru yaitu Bapak Rinaldi. Nama kepala sekolahnya adalah Bapak Rinaldi. Umur 40 tahun. Pekerjaannya mengajar, selain mengajar di MDTA As-Salam dia juga mengajar di Sekolah Madrasah Tsanawiyah sederajat dengan SMP di Pekanbaru Riau. Selain itu dia juga aktif ikut bagian keagamaan, seperti pengajian li'qo dan dalam hal keagamaan lainnya.

Subjek penelitian sebanyak 8 orang anak, dan orang tua dari anak. Ismi Fadila adalah alumni peserta didik dari MDTA As-Salam. Umurnya 12 tahun. Sekarang dia telah duduk dibangku kelas VI Sekolah Dasar (SD). Anak dari pasangan Bapak Yonhendri dan Ibu Herwita. Bapak bekerja sebagai Wiraswasta sedangkan Ibu sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjaga warung/kedainya dirumah. Ismi adalah anak dari kedua dari dua bersaudara. Ismi dikenal sebagai anak yang baik dalam keluarga. Dia juga dikenal baik, ramah, oleh masyarakat dilingkungan tersebut. Dalam kesehariannya ismi selalu membantu orang tuanya dirumah seperti melakukan pekerjaan rumah, serta berjualan menjaga warung yang ada dirumahnya. Begitu juga dengan perkembangan moral-moral nilai agama, selalu dipantau oleh orang tuanya. Uniknya lagi ismi adalah anak yang menyukai ilmu agama, tanpa disuruh pun dia sering belajar sendiri, dia tidak bosan mempelajari hal-hal yang berbau tentang agama. Sehingga nilai hasil belajar agamanya selalu memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yonhendri sebagai berikut:

"Ismi itu adalah anaknya kalem, lembut ibaratnya kalo ngerawat ismi ni gampanglah, ngak banyak ulahnya. Kalo ditanya tentang hal agama, Ismi memang dari kecil suka belajar tentang agama, ntahlah ya ngak tau dari siapa dia dapatkan, padahal kalo saya orangnya

kurang pahlamlah tentang agama yang berbau agama, iya kalo sholat awak dan sekeluarga memang sholat. Mungkin dari segi yang lain pintar dialah, kayak selama di MDTA lebih banyak hafal seperti surat-surat pendek, bahkan selama dia di MDTA dia sering ngajarin bapaknya, soalnya dia lebih pintar pula dia dari saya kalo bacaan ayat-ayat pendek juz Am'ma tu. Jujur saja, aku ngak bohong kalo dari segi agama aku memang awam juga, pandai anak aku lagi dari pada bapaknya, sehingga perubahan selama masa sekolah di MDTA tu juga lah, udah terbalik, anak yang ngajarin bapaknya kalo dari segi agama. Seperti anak-anak lain juga begitu, banyak hafal ayat ini ayat itu, hehehehe". (Hasil Wawancara 16 Januari 2017)

Saat mewawancarai ismi fadila 16 Januari 2016 , ismi mengungkapkan bahwa ismi suka, senang berada di MDTA, ustad/zah nya baik. Saat ditanya tentang tanggapan dia tentang pelajaran agama, atau yang berbau agama dan tanggapan dia dengan program didikan subuh yang ada di MDTA As-Salam, yakni sebagai berikut:

"Ya aku suka belajar agama kak, belajar agama kayak baca-baca ayat pendek, ngaji, sholat jenazah, ceramah dan pidato. Aku juga sering tampil waktu program didikan subuh itu. Dan aku aktif setiap minggu pagi aku ikut. Kalo aku sering tampil karna kemauan aku sendiri dan juga sering ditunjuk sama ustad/zah. Biasanya aku sering tampil sebagai protocol, sholat jenazah, baca ayat pendek/doa-doa, dan ceramah, habis itu kami juga nyanyi bersama, kayak lagu sholat sama-sama, kalo tanggapan aku ya baguslah kak, kalo ada didikan subuh setiap pagi minggunya, habis sholat subuh biar ada kegiatan lagi, habis itu aku jadi berani tampil ngak takut grogi lagi depan orang, dan aku suka dengan didikan subuh". (Hasil wawancara 16 Januari 2016)

5.2 Sosialisasi Represif

Pola Represif yaitu pola sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi, jika pihak yang tersosialisasi (anak) melakukan pelanggaran, yang berupa kepatuhan, adanya penekanan pada komunikasi satu arah (instruksi). Sementara itu, hukuman yang diterapkan oleh orang tua ismi dirumah yaitu "hukuman berupa teguran dan nasehat ". Seperti yang diungkapkan oleh orang tua ismi bapak Yonhendri sebagai berikut:

"Hanya sekedar memberitahukan kepada kedua anak, bahwa saya selaku orang tua menerapkan jika yang dilakukan oleh anaknya salah maka dia tegur dan jika dilakukan anaknya positif atau baik, maka lanjutkan, dan janganlah merasa bosan melakukan hal-hal yang positif selagi yang dilakukan itu bermanfaat terutama untuk dia". (Hasil wawancara 16 Januari 2016)

Selain itu, sedikit berbeda dengan orang tua rara, yaitu bapak Fiki, berdasarkan hasil yang peneliti peroleh sebagai berikut:

"Kalo hukuman, ngak dimarah, ya kadang kalo udah bandel kali baru, tapi semenjak dia udah agak tambah usia sekarang udah kelas enam SD juga, ya jahat yang dulunya udah berubah juga, Cuma sekedar beritahu ke dia bahwa hal yang dilakukannya itu salah, kalo seandainya dia melanggar peraturan keluargalah gitu, seperti kayak melawan orang tua gitu". (Wawancara 16 Januari 2016 bersama Bapak Fiki)

Disimpulkan bahwa dari kedua orang tua dari ismi dan rara tidak jauh berbeda hukuman yang diberikan, hanya sebagai punishment yaitu memberitahu kepada anak dengan cara komunikasi instruksi supaya mau melaksanakan perintah dari orang tua.

Moral dan nilai-nilai agama sangat berpengaruh penting bagi setiap orang yang memiliki agama. Begitu juga pada sebuah keluarga hubungan antara orang tua dan anak sangat berpengaruh sekali terhadap

nilai, moral agama, dan perkembangan anak. Jadi, sudah tugas selaku orang tua untuk mengajak anaknya menjadi pribadi yang baik atau tidaknya. Itu semua juga tergantung dari keluarga itu sendiri. Berikut penjelasan Ibu Krisna saat diwawancarai di kediaman rumahnya perumahan Melur Permai Blok O :

“Perkembangan anak aku ngak ku pantau do. Kalo dia belajar sendiri ajo nyo, tapi syukur Alhamdulillah anak ku kalo aku yang nilai akhlaknya baik, masih jujur dan sopan sama orang tuanya. Tapi kalo aku liat si krisna lebih hobi ke agama dari pada matematika. Kalo motivasi dari aku sih ngak ada, tapi selagi aku liat anak aku itu baik, ya udah baguslah, kalo udah ada buat salah baru lah aku tegur”. (wawancara 17 Januari 2017)

Bahwa dapat disimpulkan adanya ketegasan untuk bisa mandiri sendiri, yang diberikan ibu usi kepada anaknya. Tapi disisi lain juga ada kelemahan dari bu usi, yaitu kurangnya ada motivasi untuk penyemangat anak, misalnya jarang ada reward adanya dari orang tua.

Sedangkan represif yang didapatkan dari sekolah yaitu berupa teguran, kepatuhan dari anak, hukuman berupa memperbanyak istifar sebanyak 10 sampai 100 kali, dan tak lupa juga panishman yang baik atau komunikasi yang baik dengan anak, bahwa yang dilakukannya itu salah dan harus diperbaiki salah satunya dengan cara istifar dan tidak mengulanginya kembali. Sementara itu motivasi dan arahan yang diberikan oleh pendidik, khususnya di MDTA As-Salam. Ustad/zah yang ada di MDTA ini, adalah guru yang luar biasa memberikan motivasi dan semangat yang tinggi kepada anak-anak. Berikut adalah ungkapan dari bapak kepala sekolah MDTA As-Salam:

“Motivasi yang diberikan yaitu memberi nasehat bagi anak-anak yang tahfiz supaya untuk meningkatkan hafalannya, dan bagi yang

Al-Qur'an yang belum lancar supaya rajin dan mengulang bacaan Al-Qur'annya dirumah. Serta bagi anak-anak yang belum dan masih perlu diberi motivasi supaya belajarnya lebih ditingkatkan lagi. Jika kalo anak yang susah diatur atau susah dikendalikan namun setiap hari kita selalu mengingatkan dia dan kasih pengertian dan arahan, dan supaya dia tidak melakukan hal-hal negative lagi dan hamper setiap hari kita kasih teguran, kalaupun kita kasih panishman kita kasih panishman yang sifatnya bukan dihukum secara fisik, tapi secara misalnya jika dia bercakap kotor maka disuruh membaca istifar sebanyak-banyaknya 10 X-100 X”.(Wawancara dengan Pak Rinaldi (KEPSEK) 15 Januari 2017)

Komunikasi, punish dan hukuman tidak pernah lepas dari salah satu cara terutama dari pihak sekolah untuk mendidik atau bersosialisasi membentuk perilaku atau kepribadian anak, kelak menjadi pribadi yang baik kedepannya.

5.3 Sosialisasi Partisipatif

Pola sosialisasi partisipatif yaitu berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan. Misalnya, memberikan reward atau imbalan atas yang dia lakukan.

Adapun proses dari sosialisasi dari orang tua yang didapatkan oleh ismi dalam keluarga yaitu, orang tua selalu memberikan motivasi kepada anak bungsunya, seperti adanya Reward (Hadiah) kepada anak jika anaknya juara kelas, pintar, rajin dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yonhendri dan Ibu Herwita sebagai berikut:

“ Kalo motivasi itu ada, misalnya ismi harus belajar dengan rajin, bantu bapak dan ibu, kalo anak yang baik itu pasti akan ada imbalannya, dan bapak sama ibu janji, ismi akan dikasih hadiah, terserahlah hadiah apa yang ismi minta, ntah itu jalan-jalan, ntah itu makan-makan, ntah itu dikasih sesuatu, yang

penting ismi jadi anak yang baik dan berprestasilah buat bangga orang tua”.(Hasil Wawancara 16 Januari 2017)

Sebagai orang tua, agar tidak bosan untuk mendidik anak yang berbau bekal dunia dan akhirat. Sebagaimana yang dijelaskan bapak fiki ayah dari rara tentang cara dia mengajak anak atau mendidik anak di keluarganya sebagai berikut:

“Ya, jujur kalo anak ku rara agak susahlah kalo belajar agama ni, tapi dia mau, kalo di suruh. Jadi harus disuruh dulu, ntah kadang dijanjikan kalo rara bisa apa yang bapak suruh misalnya (bantu ibu/bapak dirumah, hafal surat ayat pendek, dan sebagainya) bapak akan kasih hadiah. Jadi harus ada perjanjian dulu baru mau. Selain itu kalo nilai sekolah anak jelek atau tidak memuaskan, maka kita selaku orang tua, lebih tegas lagi, tagas dalam artimemberi motivasi dan semangat anak untuk lebih giat belajar lagi. Kalo masalah sering bertanya di rumah, ya memang sering bertanya dirumah, tapi bukan ke yang agamalah, ke Matematika, hobi pula dia Matematika. hehehe”. (Wawancara 16 Januari 2016 bersama Bapak Fiki)

5.4 Acuan Sosialisasi Belajar Mengajar

MDTA As-Salam adalah satu madrasah yang ada di perumahan Melur Permai, Panam Pekanbaru. MDTA ini adalah termasuk salah satu madrasah yang dibuat oleh Kementerian Agama (KEMENAG) Pekanbaru Riau. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah pak Rinaldi berikut penjelasannya:

“Acuan yang kita pegang dari aturan kementerian agama (KEMENAG). Karna MDTA ini secara payung hukum dari aturan kemenag, aturan kurikulum juga dari kemenag, dan ditambah lagi dengan acuan dari sekolah masing-masing terutama dari sekolah kita ini. Jadi kalo acuan pertamanya dari acuan kemntrian agama (KEMENAG)”. (Wawancara dengan Pak Rinaldi, 15 Januari 2017)

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa MDTA masih berada dibawah naungan Kementrian Agama. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaksi dinamis antara peserta didik dengan gurunya, dalam mencapai suatu tujuan.

“Proses belajar mengajar pagi dan sore. Kalo pagi mulai dari jam 07.30-10.00 dan sore 14.30-17.00”.(Wawancara dengan Pak Rinaldi kepek, 15 Januari 2017)

BAB VI PENGARUH SOSIALISASI DIDIKAN SUBUH DARI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) AS-SALAM TERHADAP PERILAKU ANAK

6.1 Perilaku Anak Terhadap Sholat

Selain orang tua yang ada dirumah, guru juga sebagai pengasuh pendidik ,pembimbing dan pemelihara terhadap anak-anak di sekolah. Semua guru pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berkelakuan baik.

Ismi Fadila, Perilaku sholat merupakan suatu hal kegiatan sangat wajib dikerjakan bagi umat muslim dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebanyak 5 kali dalam sehari. Sholat lima waktu yaitu terdiri dari (subuh, zuhur, asyar, magrib dan isya). Dan dalam keluarga sudah sangat jelas begitu besarnya tanggung jawab orang tua dalam mengajarkan sholat kepada anak-anaknya. Begitu pula dengan bapak Yonhendri. Berikut penjelasan dari bapak yonhendri terhadap anaknya Ismi :

“Kalo Ismi udah saya ajarin dia sholat dari kecil, dari dia masih TK bahkan sebelum dia masuk MDTA udah kami biasakan dan ajak dia untuk sholat. Dan sekarang Alhamdulillah berkat diajarin dari kecil, dan masuk dari MDTA juga kemarin, sekarang dia masih melaksanakan atau mengerjakan sholat 5

waktu, bahkan kalo saya lengah dia yang malah ngajak saya untuk sholat”.(Wawancara dengan Bapak Yonhendri 16 Januari 2017)

Rara, Begitu pula dengan bapak Fiki. Berikut penjelasan dari bapak Fiki terhadap anaknya Rara:

“Kalo sholat dia memang sholat, tapi sering disuruh dulu baru mau sholat. Agak susah, tapi dia mau, ketika disuruh dia tidak melawan, mungkin lebih ke malasnyalah mungkin, namanya masih umur anak-anak lebih banyak disuruh. hehehhe”.(Wawancara dengan Bapak Fiki 16 Januari 2017)

Dapat disimpulkan bahwa dari ke delapan subjek, empat orang anak yang rajin dan selalu melaksanakan sholat tanpa disuruh, dan empat orang lagi yang selalu disuruh dulu, baru dilaksanakan.

6.2 Pelaksanaan membaca Al-Qur'an

Ismi Fadila, Selain melaksanakan sholat wajib lima waktu, sebagai umat islam juga dianjurkan untuk membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an . semakin sering mengaji dan baca Al-Qur'an maka semakin mudah untuk memahami Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh umat islam, terutama bagi suatu keluarga. Sudah menjadi tugas yang wajib bagi orang tua mengajak dan mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Berikut penjelasan Bapak Yonhendri saat diwawancarai:

“Kalo Ismi ini, saya jujur dia itu orangnya lebih suka ke hal-hal yang berbau agama, kalo mengaji itu tanpa disuruh dia ngaji sendiri. Soalnya dari kecil kami juga ajarkan dia mengaji, jadi terbawa sampai sekarang dan terbukti. Alhamdulillah!”. (Wawancara dengan Bapak Yonhendri 16 Januari 2017)

Krisna, *“Alhamdulillah, si krisna kami suka belajar agama dia, kalo baca Al-Qur'an selalu baca Al-Qur'an dalam sehari tu ada dia baca. Habis tu kadang disuruh dulu, kadang ngaji sendiri”.*(Wawancara bersama bu Usi 17 Januari 2017)

Dapat disimpulkan tiga orang anak rajin dan selalu melaksanakan mengaji tanpa disuruh dan rajin. Dan satu orang anak yang disuruh dan rajin. Sedangkan 4 orang anak lagi disuruh kadang dia laksanakan dan kadang ngak dilaksanakan sama sekali.

6.3 Perilaku Akhlak Anak Terhadap Orang Tua dan Sesama

Ismi Fadila, Teladan yang baik dari orang tua mutlak dilakukan. Pendidikan akhlak sangat penting bagi seorang anak. Pendidikan akhlak tidak akan berhasil apabila orang tua tidak menunjukkan sikap akhlak yang baik kepada anaknya. Namun tidak hanya kepada orang tua saja, kepada orang lain, dan guru-gurunya juga perlu ditanamkan pada anak. Berikut juga penjelasan dari Bapak Ismi:

“Alhamdulillah akhlak anak-anak ku baik lah, ngak pernah melawanlah apa kata orang tua, bukannya muji anak, tapi disini juga lingkungannya baiklah, jadi akhlak-akhlak anak-anak dilingkungan disinipun baik, jadi sangat berpengaruh juga”. (Wawancara dengan Bapak Yonhendri 16 Januari 2017)

Rara, Berikut juga penjelasan dari Fiki:

“Alhamdulillah kalo sama orang tua dia sopan, sama orang lain juga, belum pernah lagi ada berantam sama orang lain, lagian lingkungan disini Alhamdulillah aman, dan ramah, ibaratnya masih, lingkungan harmonis lah, masyarakatnya masih kerja samalah. (Wawancara dengan Bapak Fiki 16 Januari 2017)

Begitu pula dengan bu wiwid saat diwawancarai di rumahnya:

“ Kalo sopan anaknya memang sopan, dia orangnya pendiam dan pemalu. Walaupun cowok kayak gini tapi orangnya pendiam, tulah haran ibu”. (Wawancara bersama bu wiwid 17 Januari 2017)

Dari kedelapan anak diatas adalah anak-anak yang termasuk kategori baik,dengan akhlak yang baik.

6.4 Perilaku Terhadap Hafalan Baca Do’a dan Hafalan Surat Pendek

Ismi Fadila, Hafalan surat atau ayat pendek juga berpengaruh dan dilihat dari karakteristik anak yang sudah tamat dari sekolah MDTA. Berikut ungkapan dari bapak ISmi:

“Kalo masalah hafalan ayat surat pendek, jujur lebih banyak anak saya yang hafal dan tau. Karna bacaan hafalan surat/ayat ini lebih banyak dia dapatkan selama di MDTA. Sampai saat ini meskipun udah gak lagi di MDTA, hafalan Ismi masih lengket diotaknya, karna sering dipraktekkan juga di rumah. Hehehe”. (Wawancara dengan Bapak Yonhendri 16 Januari 2017)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan pada Ismi sebelum dan sesudah belajar di MDTA. Ismi juga mendapatkan pendidikan yang baik di rumah yang diajarkan oleh orang tuanya, dan ditambah juga belajar di MDTA, ada perubahan yang begitu nampak. Dan itu terlihat dari tingkah laku dia sehari-hari dalam perilaku sholat, mengaji, maupun hafalan do’a dan ayat/surat pendeknya serta sopan santunnya kepada orang tua dan lingkungan sekitar.

Rara, Hafalan surat atau ayat pendek juga berpengaruh dan dilihat dari karakteristik anak yang sudah tamat dari sekolah MDTA. Berikut ungkapan dari ayahnya Rara:

“Hafalannya ada yang lupa, ada yang ingat, mungkin karna sifat malas tadi, jadi seperti itulah”. (Wawancara dengan Bapak Fiki 16 Januari 2017)

Krisna, Hafalan surat atau ayat pendek juga berpengaruh dan dilihat dari karakteristik anak yang sudah tamat dari sekolah MDTA. Berikut ungkapan dari bu Usi:

“Hafalannya masih ada yang hafal. Kadang-kadang ada yang lupa juga”.(Wawancara bersama bu Usi 17 Januari 2017)

“Hafalannya banyak yang lupa. Karna sering gak dipraktekkan di rumah juga. Malasnya itu, buat mamanya jengkel”. (Wawancara bersama bu diva, 19 Januari 2017)

Dapat disimpulkan bahwa Dwi prasetio perilakunya mengalami perubahan yang baik. Baik didikan yang didapatnya di rumah maupun didikan dari MDTA dan program dari didikan subuh tersebut.

BAB VII PENUTUP

Kesimpulan

Sosialisasi secara pola refresif tidak ada ditetapkan oleh sekolah MDTA As-Salam. Melainkan hanya adanya suatu teguran atau panishman kepada anak, jika anak melakukan pelanggaran, kepatuhan yang ada di sekolah, seperti jika anak berkata kotor, maka dia wajib membaca istifar sebanyak 10-100 X. sedangkan refresif yang ada di rumah, dari 8 subjek, masing-masing dari orang tua juga memberikan panishman kepada anak. Misalnya jika anak melakukan hal yang salah, maka menasehati atau memperingatkan bahwa yang dilakukan itu salah. Sosialisasi secara partisipatif juga ditapakan di sekolah, misalnya memberikan motivasi dan dorongan kepada anak supaya giat lagi dalam hafalan surat, maupun belajarnya. Dan dikasih reward/hadiah saat pembagian raport bagi yang berprestasi

setiap tahunnya. Sedangkan dirumah juga begitu. Dari 8 subjek sebagai sample, 7 dari orang tua memberikan motivasi dan semangat, dan jika berhasil dari dorongan tersebut maka dikasih hadiah/reward, seperti kado, jalan-jalan, makan-makan dan lain sebagainya. 1 orang tua lagi, jarang memberikan reward/hadiah, kadang-kadang. Karena dari faktor ekonomi belum sanggup memenuhi reward.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

- Ahmadi Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. PT Renika Cipta: Jakarta.
- Ahmadi Permana, 1998, *Pengukuran dan Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pembina UGM: Yogyakarta.
- Asyafah Abas. 2009. *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensinya*. Alfabeta, CV : Bandung.
- Bagong Suyanto & Sutinah. 2005 . *Metode Penelitian Sosial*. Fajar Inter pratama Offest: Surabaya.
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Munandar Utami 1984. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak*. Gramedia: Jakarta
- Moleong Lexy J. 1988. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda karya: Bandung.
- Nasution. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Paul Johnson doyle (di Indonesiakan Oleh Robert MZ. Lawang). 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren Jilid 1*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Paul Johnson doyle (di Indonesiakan Oleh Robert MZ. Lawang). 1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modren Jilid 2*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rifa'i Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Struktur & Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan)*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Sumitro Bambang. 1997. *Peranan Sosiologi Pendidikan Dalam Pembangunan (Pidato Pengukuhan Tetap Ilmu Sosiologi Pedesaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung)*: Lampung.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali: Jakarta